

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang telah berdiri harus memiliki tujuan yang jelas. Dimana tujuan yang jelas itu adalah pertama untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dari beberapa tujuan tersebut dapat kita buktikan bahwa suatu nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Suatu gambaran atau hasil dari kinerja keuangan adalah munculnya laporan keuangan yang bisa dijadikan sebuah informasi dan sarana serta alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan (Mahendra, dkk., 2012).

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki sebuah informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena laporan keuangan pada perusahaan merupakan informasi untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah sebuah

keharusan bagi sebuah perusahaan untuk tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Apabila perusahaan tidak bisa menjaga dan meningkatkan kinerjanya maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan dimata peminat atau investor. Selain itu para investor juga akan berpindah ke perusahaan lain yang lebih eksis. Indikator tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai alat ukur atau pedoman untuk melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yaitu *capital gain* ataupun dividen. Dividen adalah keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Selain kebijakan dividen nilai perusahaan juga bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain misalnya profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri (Sartono, 2001).

Arti *leverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu atau mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa. Lebih

spesifik lagi, *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan (Hanafi, 2005). *Leverage* itu sendiri adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat meningkatkan variabilitas keuntungan karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* juga merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Konsep *leverage* sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan keuntungan.

Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang di miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif sebab manajemen akan semakin berhati – hati, sebab pihak manajemen akan bekerja untuk pemegang saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Investor institusional dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor aktif merupakan

investor yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan, sedangkan investor pasif merupakan investor yang tidak terlalu ingin terlibat dalam keputusan perusahaan. Keberadaan investor institusional yang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi manajemen, tidak jarang bahwa kegiatan investor mampu meningkatkan nilai perusahaan (Kartikawati, 2009).

Pengawasan terhadap kebijakan yang dilakukan oleh manajer akan lebih kuat apabila kepemilikan saham bersifat mayoritas. Apabila investor institusional tidak merasa puas akan kinerja manajer maka mereka dapat menjual sahamnya. Meningkatnya aktivitas institusional investor didukung oleh upaya untuk meningkatkan tanggung jawab insider (Karinaputri, 2012). Kepemilikan institusional memiliki peranan untuk dapat menekan hutang yang digunakan oleh perusahaan sebab pengawasan yang kuat akan membatasi perilaku manajer dalam menggunakan hutang sehingga semakin aktif pengawasan pemilik institusional maka akan menurunkan hutang perusahaan. Hutang perusahaan yang menurun mampu menjauhkan perusahaan pada kebangkrutan yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi untuk mengetahui hubungannya dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri diwakili oleh *leverage* dan profitabilitas. Profitabilitas menggunakan *ROE* sebagai proksi, sedangkan *leverage* menggunakan *DAR* sebagai proksi. Nilai perusahaan menggunakan proksi *Tobins Q*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini

mengambil judul “**Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Obyek: Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode: Periode dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011-2014
3. Variabel: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu profitabilitas (*ROE*) dan *leverage* (*DAR*), variabel terikat yaitu nilai perusahaan (*Tobins Q*) dan variabel pemoderasi yaitu kepemilikan institusional.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas (*ROE*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh *ROE* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.